



Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19

Herlina Pusparani
SDN Guntur Kota Cirebon, Indonesia

pusparani.ak@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the role of effective learning management in the online learning period, the methods or techniques of teachers in implementing online learning management so that it is expected to foster student motivation in the midst of the COVID-19 pandemic, this is because since the implementation of online learning, student learning motivation has decreased. Many teachers only provide assignments and how to explain the material because they do not really understand learning management, the data collection method in this study is to use the interview method, the selection of the right learning model will determine student interest and participation in learning through the right learning model. It is hoped that students will not only gain knowledge about the material being taught but also has a deep impression of the material so that it can encourage students to implement the concept of the values of learning material in everyday life.

Keyword: education management; motivation learn; the pandemic covid-19

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran manajemen pembelajaran yang efektif dimasa pembelajaran daring, cara atau teknik guru dalam menerapkan manajemen pembelajaran secara daring, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan semenjak diberlakukannya pembelajaran daring motivasi belajar siswa semakin menurun ditambah banyak guru yang hanya memberikan tugas dan jarang menjelaskan materi karena belum terlalu memahami manajemen pembelajaran. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya mendapat pengetahuan tentang materi yang diajarkan, namun juga memiliki kesan mendalam tentang materi tersebut, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: manajemen pembelajaran; motivasi siswa; pandemi covid-19

A. Pendahuluan

Pandemi virus covid-19 yang diakibatkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang saat ini melanda dunia termasuk Indonesia memang menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa negara, terutama dalam bidang pendidikan. Banyak sekolah ataupun perguruan tinggi yang memberhentikan sistem pembelajaran tatap muka untuk sementara dan menggantinya dengan pembelajaran *online* atau daring. Hal ini lantaran pemerintah yang meberlakukan *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir penyebaran virus corona atau covid-19 di Indonesia. Diberlakukannya *physical distancing* ini bukan tanpa alasan, mengingat jumlah positif covid-19 di Indonesia yang terus bertambah dan angka kematian yang juga kian banyak, sehingga pemerintah memberlakukan hal ini. Selama kurang lebih sembilan bulan lamanya pembelajaran dilakukan secara *online*, tanpa adanya manajemen pembelajaran yang baik maka pembelajaran *online* ini tidak akan efektif. Perkembangan teknologi yang kian maju membuat pembelajaran daring tidak terlalu sulit dilakukan di tengah wabah pandemi seperti saat ini, hal ini dikarenakan ada banyak aplikasi dan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar secara online seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo dan juga Schology, ditambah dengan adanya aplikasi untuk menjawab soal seperti Quiziz yang dikemas secara menarik. Hal ini merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. (Astini, 2020, p. 15) Sehingga dalam manajemen peserta didik tidak terlalu sulit untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Terutama siswa sekolah dasar yang pada dasarnya lebih suka bermain, oleh karena itu dikemaslah pembelajaran yang menarik dan dibalut permainan sehingga siswa tidak menyadari jika ia telah belajar.

Meskipun demikian, pembelajaran secara daring tentu tak lepas dari permasalahan baru yakni menurunnya motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih sering memegang ponsel sehingga kesempatan untuk bermain *game* dan sosmed menjadi lebih banyak. Terlebih saat orang tua pergi bekerja, maka anak tidak ada yang mengawasi sehingga proses pembelajaran secara daring ini akan tidak efektif. Selain itu siswa juga merasa lebih senang saat bermain *game*, bermain sosmed, dan menonton tv sehingga kewajibannya untuk belajar ia tinggalkan hal ini yang kemudian membuat motivasi belajarnya turun. Selain itu tanpa adanya teman juga membuat siswa enggan belajar, karena jika di sekolah ia belajar bersama teman-teman sehingga belajar di sekolah terasa menyenangkan tapi jika di rumah dan belajar sendiri akan menimbulkan rasa malas untuk belajar. Menurunnya motivasi belajar siswa tak lepas dari

pembelajaran daring yang kebanyakan terlalu monoton sehingga manajemen pembelajaran ini berperan sebagai pengelolaan bahan ajar, artinya guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, sehingga pemberian umpan balik dan penyedia program penilaian memungkinkan semua siswa untuk mendemonstrasikan kinerja senerja sebagai hasil belajar. Selain sebagai pengelolaan bahan ajar, manajemen pembelajaran juga berperan sebagai pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.

Motivasi belajar ini sangat penting karena akan mempengaruhi prestasi belajar siswa selain itu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi perihal yang penting dalam proses penerapan manajemen pembelajaran adalah seorang guru yang dibutuhkan untuk memberi dorongan motivasi agar siswa mempunyai minat belajar sehingga memiliki pengetahuan yang luas. (Suliworo, 2018, p. 26) Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa memerlukan sebuah model pembelajaran yang dimungkinkan mudah untuk menguasai materi, model pembelajaran ini berupa konsep cara belajar-mengajar untuk meraih tujuan dari pembelajaran tersebut. (Utomo & Ubaidillah, 2018, pp. 200–201) Oleh karena itu, manajemen pembelajaran disini berperan untuk mengimplementasikan salah satu dari fungsi manajemen pembelajaran yakni pelaksanaan, terlebih pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. Manajemen pembelajaran sendiri adalah kemampuan guru sebagai manajer dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. (Rukajat, 2018a, p. 5) Sehingga sangat diperlukan adanya manajemen pembelajaran terlebih guna menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah pandemi covid-19.

Penelitian ini akan membahas mengenai peran manajemen pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar di tengah pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran manajemen pembelajaran yang efektif dimasa pembelajaran daring, cara atau teknik seorang guru dalam menerapkan manajemen pembelajaran secara daring, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar di tengah pandemi covid-19. Hal ini dilakukan karena semenjak diberlakukannya *physical distancing* dan pembelajaran daring, motivasi belajar siswa semakin menurun ditambah banyak guru yang hanya memberikan tugas tanpa diikuti dengan penjelasan materi sehingga siswa dan orangtua yang menjadi kesulitan dalam menghadapi sekolah online. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai peran sebuah

manajemen pembelajaran dan teknik pembelajaran yang kiranya sesuai dan tepat agar siswa termotivasi untuk belajar walaupun di tengah wabah pandemi covid-19, serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi dan segenap pembaca yang berasal dari berbagai kalangan.

Ditinjau dari datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun ucapan dan perilaku dari orang yang diamati. (Rukajat, 2018b, p. 6) Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran manajemen pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar di tengah pandemi covid-19 secara lebih mendalam. Selain itu pendekatan kualitatif diharapkan mampu mengungkapkan situasi dari permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah dengan bertanya kepada salah seorang guru sekolah dasar. Wawancara dilakukan secara online menggunakan Whatsapp, karena mengikuti arahan dari pemerintah untuk tetap di rumah. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara. Data yang telah diperoleh akan diolah secara kualitatif dan diuraikan secara deskriptif.

B. Pembahasan

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif disini artinya bahwa tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terencana, dan sesuai dengan jadwal. (Andi Rasyid, 2017, pp. 1–3) Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu guna mendapatkan suatu perubahan sikap atau perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Cucun Sunaengsih, 2017, pp. 11–13) Manajemen Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang mengatur bagaimana membelajarkan isi pembelajaran dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Dalam arti sempit Manajemen Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi,

Manajemen Pembelajaran adalah segala upaya pengaturan proses belajar mengajar. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting yang perlu diperhatikan. Beberapa bagian penting dalam manajemen pembelajaran antara lain : penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Di samping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, dan rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, dan rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif. (Suprihatiningsih, 2016, pp. 5–6)

1. Konsep Manajemen Pembelajaran dalam Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran di masa pandemi dapat efektif jika dilakukan manajemen dengan baik oleh guru. Menurut Terry bahwa konsep manajemen kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang mengamalkan usaha terbaik melalui kegiatan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Sagala, Syaiful mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran diartikan sebagai upaya kepala sekolah dan tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dalam rangka memperoleh program sekolah dan program pembelajaran. Menurut Saud dan Sumantri bahwa fungsi pokok manajemen adalah berikut: pembelajaran sebagai perencanaan pengawasan dan pengorganisasian, kepemimpinan. Syafaruddin dan Nasution menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif ditangani oleh guru profesional melalui manajemen pembelajaran yang baik. Berdasarkan para pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. (Kuswaya, 2019, p. 4)

Kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi siswa pada proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terlebih di saat pandemi seperti ini. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya mendapat pengetahuan tentang bidang materi yang diajarkan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi tersebut, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan tindakan aktif siswa dalam membentuk makna atau pemahaman terhadap suatu konsep, sehingga dalam proses pembelajaran siswa merupakan kunci kegiatan, pelaku utama dan pengajar hanya menciptakan suasana yang dapat

mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa. Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat memajemen pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran. (Yanti Sri Danarwati SS, 2013, p. 8)

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. E. Mulyasa mengungkapkan delapan kemampuan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu (1) Keterampilan bertanya (*questioning skills*) walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, guru harus tetap memiliki keterampilan bertanya, menurut Bu Una pertanyaan ini bermanfaat untuk menstimulus dan mendorong siswa untuk berpikir. Pertanyaan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam proses belajar mengajar, selama pembelajaran daring biasanya Bu Una bertanya melalui WhatsApp grup ataupun menggunakan aplikasi pembelajaran daring lainnya. (2) Memberi penguatan (*reinforcement skills*), bagi guru sekolah dasar memberikan penguatan harus lebih sering dilakukan, penguatan ini bisa berupa bersifat ucapan dan perbuatan, jika dalam kondisi pembelajaran daring guru dapat memberikan penguatan berupa motivasi belajar atau kata-kata penyemangat lainnya. Tujuan dari penguatan ini adalah sebagai bentuk balik kepada siswa atas perbuatannya sebagai dorongan agar lebih semangat belajar. (3) Mengadakan variasi (*variation skills*), contohnya seperti menyanyikan yel-yel atau permainan di tengah-tengah pembelajaran agar siswa tetap fokus terhadap pembelajaran, saat daring guru dapat mengajak siswa menyanyikan yel-yel melalui pesan suara (4) Menjelaskan (*Expaining Skills*), dalam memberikan penjelasan, bahasa yang digunakan guru harus sederhana dan jelas sesuai dengan kelas yang di ajarnya. (5) Membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure Skills*), guru harus memperhatikan komponen dalam membuka pelajaran seperti menarik perhatian, membangkitkan motivasi, dan apersepsi. Dan komponen yang harus diperhatikan saat menutup pembelajaran adalah mampu merangkum kelas, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, dan berdoa. (6) Membimbing diskusi kelompok kecil, diskusi ini dilakukan guna siswa mampu memecahkan masalah melalui proses berpikir berinteraksi sosial, mampu menerima perbedaan pendapat, dan bekerja sama. Saat dilakukan secara daring kegiatan ini tidak dapat seefektif seperti saat pembelajaran *offline*, namun menurut Bu Una terkadang beliau mengajak siswa untuk berdiskusi di WhatsApp grup kelas (7) Mengelola kelas, dalam mengelola kelas guru perlu memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan menjaga kondisi kelas tetap optimal. Menurut Bu Una saat pembelajaran daring seperti ini cukup susah mengelola kelas karena banyak kendala yang dialami siswanya, namun sebisa mungkin Bu Una memberikan yang terbaik untuk siswanya dalam mengelola

kelas. (8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam hal ini, guru memberikan pembelajaran secara khusus kepada siswa yang dirasa kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Kemampuan dasar mengajar merupakan kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Dengan demikian seorang pengajar harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran, mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan system penilaian yang tepat. (Irjus Indrawan 2020:101)

2. Teknik Guru dalam Menerapkan Manajemen Pembelajaran Secara Daring

Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. (M. Sorby Sutikno, 2012, p. 6) Namun karena saat ini tengah diberlakukan pembelajaran secara daring maka teknik yang dipakai guru dalam menerapkan pembelajaran daring tentu berbeda dengan teknik saat pembelajaran luring atau *offline*. Saat pembelajaran *offline* guru akan memberikan materi dengan berbagai macam metode dan strategi dan metode agar siswa paham dan tidak bosan saat belajar di kelas, namun jika pembelajaran dilakukan secara daring di rumah masing-masing penggunaan metode dan strategi yang biasa dilakukan saat di kelas akan tidak efektif. Berikut akan dipaparkan hasil wawancara terhadap salah seorang guru sekolah dasar mengenai teknik guru dalam menerapkan manajemen pembelajaran secara daring.

Yang pertama adalah menggunakan metode dan strategi yang menarik dan cocok digunakan saat daring, contohnya dengan memanfaatkan platform berbagi video seperti youtube untuk mengupload video mengenai materi pembelajaran, video yang diupload haruslah menarik sesuai dengan usia anak sekolah dasar yang menyukai kartun dan penuh warna, di dalam video ini guru dapat memberikan materi dan pertanyaan yang harus dijawab siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan kata-kata semangat dan motivasi agar siswa ikut termotivasi saat melihat video. Agar metode pembelajaran dengan menggunakan video seperti ini dilihat oleh setiap siswa, maka di akhir video diberikan soal-soal yang terkait dengan materi yang dijelaskan di video tersebut, yang kemudian soal tersebut dikerjakan di buku tugas siswa lalu difoto dan dikirimkan secara pribadi kenomor wali kelas masing-masing. namun, bagi siswa kelas rendah seperti kelas 1-3, cara ini perlu bimbingan orang tua atau orang yang lebih dewasa dari anak untuk membantu memfoto dan mengirim tugas kepada wali kelas, untuk kelas 4-6 beberapa memang masih membutuhkan bimbingan namun diusia kelas 4-6 anak sudah banyak

mengerti tentang ponsel sehingga ia dapat mengerjakan tugas tersebut sendiri. Hanya saja banyak juga orang tua yang tidak mengizinkan anak membawa ponsel sendiri sedangkan orang tua sedang bekerja, untuk mengatasi hal ini guru memberi kelonggaran waktu dengan mengirimkan tugas sampai malam hari sehingga orang tua dapat membimbing anak dari membukakan video dan menjawab tugas. Namun, cara memberikan pembelajaran dengan video seperti ini cukup susah di buat, karena guru harus memikirkan cara penyampaian materi lewat video agar mudah diterima anak dan proses editing yang cukup lama membuat guru banyak yang tidak menggunakan metode seperti ini. Padahal metode ini sangat menarik jika diberikan kepada siswa.

Yang kedua adalah dengan menggunakan aplikasi belajar online seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo dan juga Schoology. Dari beberapa aplikasi belajar online tersebut guru dapat memilih beberapa aplikasi sesuai kebutuhan, dalam hal ini narasumber saya, Bu Una mengatakan bahwa beliau lebih sering menggunakan aplikasi WhatsApp, karena lebih mudah digunakan, di dalamnya terdapat banyak fitur seperti membuat grup, video call dengan maksimal delapan orang, melakukan telpon, berkirim gambar, suara, dan juga video. Selain itu pemilihan WhatsApp sebagai aplikasi belajar adalah banyak orang tua yang menggunakan WhatsApp dalam kesehariannya, sehingga orang tua tidak akan kesusahan saat mengoperasikan aplikasi tersebut. Dalam penggunaan WhatsApp ini, Bu Una biasanya mengirimkan materi atau penjelasan materi dengan *voice note* atau pesan suara, nantinya siswa akan mendengarkan penjelasan tersebut, dengan cara ini Bu Una dapat melihat siapa sajakah yang sudah mendengarkan dan yang belum karena dapat dicek di opsi info. Selain itu penggunaan WhatsApp ini juga sebagai ajang diskusi tau tanya jawab saat selesai materi dijelaskan, untuk siswa yang tidak diperbolehkan menggunakan ponsel dan bagi ponsel yang dibawa orangtuanya maka siswa dapat mendengarkan penjelasan nanti ketika orang tua sudah pulang bekerja, selain ponsel orang tua siswa juga banyak yang menggunakan ponsel kakaknya dikarenakan orang tua tidak memiliki ponsel yang menunjang aplikasi WhatsApp.

Kedua teknik ini sering digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran bagi siswanya, kedua teknik ini juga cukup efektif meskipun masih belum sempurna, namun teknik-teknik ini lebih mudah digunakan baik bagi guru maupun siswa sehingga guru, orang tua dan siswa tidak kesusahan. Selain itu kedua teknik ini juga lebih menghemat kuota, walaupun pemerintah telah memberikan subsidi kuota bagi pelajar, guru, mahasiswa, dan dosen. Tetap saja penggunaan internet lebih banyak dibandingkan sekolah *offline* sehingga kuota lebih sering habis, tetapi dengan aplikasi WhatsApp kuota akan lebih hemat ditambah adanya kuota unlimited wahts app sehingga akan mengirit pengeluaran dana untuk dibelikan kuota.

3. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring yang dilaksanakan siswa akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya baik itu pengaruh baik ataupun buruk, karena jika biasanya siswa belajar dikelas bersama teman-teman dan sekarang diminta belajar di rumah, namun pengaruh baik atau buruk itu semua tergantung dari individu masing-masing. Beberapa siswa memang mengalami peningkatan semangat belajar karena belajar di rumah lebih sebentar dibandingkan belajar di sekolah yang pulang sampai siang hari selain itu keberadaan orangtua di rumah juga memicu anak untuk lebih giat belajar. Namun beberapa anak mengalami penurunan dalam semangat belajar, dikarenakan jauh dari teman-teman sehingga belajar terasa membosankan dan tidak ada orangtua yang mengawasi sehingga siswa jarang belajar dan tugas yang diberikan juga dikerjakan asal-asalan.

Namun, semangat atau motivasi belajar dengan membangkitkan motif intrinsik dan ekstrinsik pada siswa. Motif intrinsik sendiri merupakan motif yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu sesuai yang ditekuninya, cara membangkitkan motif intrinsik adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai manfaat yang akan diperolehnya ketika belajar. Misalnya siswa belajar mengenai ilmu tajwid, maka guru memberikan pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an tanpa didasari ilmu tajwid maka hukumnya dosa, dengan begini siswa akan termotivasi untuk belajar ilmu tajwid. Selain motif intrinsik, guru juga membangkitkan motif ekstrinsik pada siswa, motif ekstrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan tetapi dengan bidang yang ia minati, cara guru membangkitkan motif ini adalah dengan diadakannya peringkat di dalam kelas, dengan adanya peringkat siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan peringkat pertama sehingga akan memotivasinya untuk belajar. (Hakim, 2000, pp. 28–30) Terlebih disaat wabah pandemi covid-19 seperti ini, semangat siswa terkadang dapat naik turun tergantung dengan keadaan suasana rumah. Jika suasana rumah mendukung maka anak akan termotivasi lebih giat untuk belajar, suasana rumah yang mendukung ini berupa ajaran dari orangtua yang terus memotivasi anak untuk belajar.

Dalam membangkitkan motivasi siswa hendaknya seorang guru memperhatikan beberapa hal diantaranya: (1) memahami perbedaan individu baik secara emosional maupun fisiknya, karena setiap individu memiliki kepribadian yang unik sehingga berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. (2) semua perilaku terjadi akibat adanya perubahan baik dari dalam individu maupun dalam situasi yang dihadapinya. (3) setiap individu memiliki

ego yang cenderung mementingkan diri sendiri, tetapi secara rasional ia dapat menyesuainya dengan kepentingan orang lain. (4) emosi tiap individu dapat dikenali dengan mudah dan sangat dominan dalam membentuk perilaku seseorang, dengan melihat emosinya maka dapat terlihat perilakunya. (5) seorang guru umumnya jarang mengetahui kondisi tiap individu sehingga sulit untuk memperkirakan reaksi individu terhadap situasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa betapa sulitnya memberikan motivasi kepada siswa secara tepat, kecuali jika diperoleh gambaran yang tepat dan mendalam tentang kepribadian individu tersebut beserta pola-pola tanggapannya terhadap berbagai situasi yang dihadapinya. (Gintings, 2010, pp. 99–100)

Upaya yang dapat dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang dapat menstimulus motivasi siswa untuk berusaha, bekerja keras, tekun, dan dapat mencapai target sasaran yang diinginkan. Mendesain motivasi dalam pembelajaran tidak selamanya identik dengan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah tetapi lebih pada menciptakan pembelajaran yang humanis, yaitu pembelajaran yang lebih mempertimbangkan pendekatan pada karakter setiap siswa (Nafisah & Zafi, 2020). Dengan demikian tantangan yang diberikan kepada setiap peserta didik akan sesuai dengan kemampuan siswa. Tantangan yang dihadapi siswa pasti sulit namun jika dapat diorganisasi dengan baik maka akan tercipta motivasi belajar yang kuat. Siswa akan tekun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan merasakan rasa puas karena telah berusaha secara maksimal dalam mencapai apa yang diinginkan siswa. (Susanti, 2020, p. 9)

C. Simpulan

Kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi siswa pada proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terlebih di saat pandemi seperti ini. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya mendapat pengetahuan tentang bidang materi yang diajarkan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi tersebut, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Terdapat delapan kemampuan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu (1) Keterampilan bertanya (*questioning skills*) (2) Memberi

penguatan (*reinforce- ment skills*) (3) Mengadakan variasi (*variation skills*) (4) Menjelaskan (*Expaining Skills*) (5) Membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure Skills*) (6) Membimbing diskusi kelompok kecil (7) Mengelola kelas (8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Namun karena saat ini tengah diberlakukan pembelajaran secara daring maka teknik yang dipakai guru dalam menerapkan pembelajaran daring tentu berbeda dengan teknik saat pembelajaran luring atau offline. teknik guru dalam menerapkan manajemen pembelajaran secara daring (1) menggunakan metode dan strategi yang menarik dan cocok digunakan saat daring, contohnya dengan memanfaatkan platform berbagi video seperti youtube (2) menggunakan aplikasi belajar online seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo dan juga Schoology (Umam, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang dapat menstimulus motivasi siswa untuk berusaha, bekerja keras, tekun, dan dapat mencapai target sasaran yang diinginkan. Dengan demikian tantangan yang diberikan kepada setiap peserta didik akan sesuai dengan kemampuan siswa. Tantangan yang dihadapi siswa pasti sulit namun jika dapat diorganisasi dengan baik maka akan tercipta motivasi belajar yang kuat. Siswa akan tekun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan merasakan rasa puas karena telah berusaha secara maksimal dalam mencapai apa yang diinginkan siswa.

Daftar Pustaka

- Andi Rasyid. (2017). *Manajemen Pendidikan*. CELEBES MEDIA PERKASA.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*.
- Cucun Sunaengsih, D. (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. UPI Sumedang Press.
- Gintings, A. (2010). *ESENSI PRAKTIS BELAJAR & PEMBELAJARAN: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Humaniora Utama Press.
- Hakim, T. (2000). *Belajar secara Efektif: Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, Dan Menentukan Cita-Cita*. Puspa Swara.
- Irjus indrawan, D. (2020). *GURU SEBAGAI AGEN PERUBAHAN*. Lakeisha.

- Kuswaya, B. S. dan A. (2019). *Strategi Pengembangan Model Pembelajaran SIRSAINSDU*. Literasiolog.
- M. Sorby Sutikno. (2012). *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum Dan Islam)*. Holistica.
- Nafisah, F. T., & Zafi, A. A. (2020). Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(1), 1–20. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20>
- Rukajat, A. (2018a). *Manajemen Pembelajaran*. Deepublish.
- Rukajat, A. (2018b). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Suliworo, E. I. dan D. (2018). Dampak Pemanfaatan Whatsapp dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fisika. *Prosinding Seminar Nasional Quantum*.
- Suprihatiningsih. (2016). *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. CV. Budi Utama.
- Susanti, L. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. In *Elex Media Komputindo*. Elex Media Komputindo.
- Umam, S. (2020). Pemilihan Strategi Sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Pembelajaran Berbasis Daring. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 1–10. <http://ejournal.yphn.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1>
- Utomo, S. W., & Ubaidillah, M. (2018). PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MATA KULIAH AKUNTANSI INTERNASIONAL DI UNIVERSITAS PGRI MADIUN. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n2.p199--211>
- Yanti Sri Danarwati SS, S. M. (2013). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*.